

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru di sekolah umum perlu memiliki pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus untuk memberikan pendidikan inklusif. Diantaranya adalah mengetahui siapa, bagaimana, dan ciri-ciri anak berkebutuhan khusus. Guru mengantisipasi menggunakan informasi ini untuk mengenali siswa di sekolah dan di lingkungan. Anak berkebutuhan khusus harus diidentifikasi agar keberadaannya dapat dideteksi sesegera mungkin. Selain itu, paket layanan yang memenuhi persyaratan mereka mungkin ditawarkan. Untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka, layanan ini dapat berupa konseling, pendidikan, atau perawatan medis. Memahami berbagai macam dan derajat anomali anak, seperti penyakit fisik, mental, intelektual, sosial, dan emosional, diperlukan untuk mengenali (mengidentifikasi) anak berkebutuhan khusus. Anak muda dengan potensi kecerdasan dan bakat luar biasa sering disebut sebagai anak muda dengan kecerdasan dan bakat luar biasa, juga ada di samping anomali-anomali semacam ini. Masing-masing dari memiliki sifat, karakteristik, atau sinyal unik yang mungkin digunakan guru untuk mengenali siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus.¹

Ada banyak kesalahpahaman tentang keterbatasan orang dengan disleksia, namun mereka mungkin menunjukkan bahwa keterbatasan ini tidak menghalangi mereka untuk menjalani kehidupan yang sukses. Petinju Amerika yang luar biasa dan termasyhur Muhammad Ali dapat menjadi model bagi para peneliti. Banyak orang yang tidak menyadari ketidakmampuan Muhammad Ali untuk membaca buku teks ketika dia di sekolah, yang menyebabkan dia diolok-olok. Prestasinya di bidang tinju kini tak perlu diragukan lagi, meski faktanya ia menderita disleksia dan sering dicap bodoh oleh

¹ Sukadari, “Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) melalui Pendidikan Inklusif”, *Elementary School 7*, (Juli 2020): 336-337.

gurunya di sekolah. Muhammad Ali telah mencapai banyak hal di kancah internasional.²

Bahkan dengan kekurangannya, John Lennon dapat dianggap sebagai komposer dan vokalis yang luar biasa dan terkenal di seluruh dunia. Dia juga seorang gitaris yang sangat terkenal yang pernah menjadi anggota The Beatles. Hanya sedikit orang yang menyadari bahwa John Lennon menderita disleksia meskipun memiliki keahlian yang luar biasa. Ada berbagai bakat yang bisa dikejar lebih jauh untuk meraih kesuksesan, misalnya di bidang olahraga atau seni, sehingga bisa menorehkan prestasi yang membanggakan selain di bidang akademik.³

Anak yang mengalami perbedaan dari keadaan normal anak seusianya dikatakan anak berkebutuhan khusus. Dalam kajian pendidikan anak yang berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan. Perkembangan anak perlu dioptimalkan untuk kehidupan anak itu sendiri di masa yang akan datang. Disleksia memerlukan penanganan khusus, terkait dengan keluarga, lingkungan sekolah, komunitas, serta intervensi dari pemerintah. Dilihat dari lingkungan keluarga sangat diperlukan dukungan dan perhatian khusus, penerimaan dan dukungan anggota keluarga berpengaruh terhadap perkembangan mental anak. Jika anak diterima dan diberi dukungan maka anak secara bertahap akan memiliki kemajuan dalam belajar.⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan juga perlu bagi anak berkebutuhan khusus untuk bekal masa depannya dalam kehidupan bermasyarakat, seperti bekerja. Dalil Al-Qur'an tentang anak berkebutuhan khusus adalah terdapat dalam QS Abasa ayat 1-10 sebagaimana bunyi firman Allah yaitu:

² Khusnul Hasanah, *Penderita Disleksia Juga Bisa Berprestasi*, www.kompasiana.com diunduh pada 28 Desember 2022, pukul 15.00 WIB.

³ Khusnul Hasanah, *Penderita Disleksia Juga Bisa Berprestasi*, www.kompasiana.com diunduh pada 28 Desember 2022, pukul 15.00 WIB.

⁴ Dewi Rosmawati dan Touvan Juni Samodra, "Pendampingan anak yang memiliki kesulitan belajar Disleksia di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Pembelajaran dan Penelitian Tindakan 1*, No. 1, (2021): 94.

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۝١ أَن جَاءَهُ الْأَعْمَى ۝٢ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّى ۝٣
 أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ۝٤ أَمَّا مَنِ اسْتَغْنَى ۝٥ فَأَن ت لَهُ ۝٦
 تَصَدَّى ۝٧ وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزَّكَّى ۝٨ وَأَمَّا مَنِ جَاءَكَ يُسَعَى ۝٩
 وَهُوَ يَخْشَى ۝١٠ فَأَن ت عَنْهُ تَلَهَّى ۝١١

Artinya: “Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya. Tahukan kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa), atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya? Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup, maka kamu melayaninya. Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman). Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran), sedang ia takut kepada (Allah), maka kamu mengabaikannya”.⁵

Pendekatan mereka untuk mengasuh anak-anak mereka berbeda. Ada orang tua yang ingin anaknya berpikir dan berperilaku seperti yang diinginkan orang tuanya, tetapi ada juga orang tua yang ingin membiarkan anaknya mandiri. Ada orang tua yang keras, jahat, dan tidak menyenangkan, dan ada orang tua yang sangat protektif dan penyayang serta membiarkan anaknya berbicara tentang berbagai topik. Oleh karena itu, pendekatan pola asuh yang baik akan memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan anak di masa depan, terutama jika mereka masih belajar membaca, menulis,

⁵ Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 8, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, Syamil Qur'an, 2010),147.

atau mengeja. Anak-anak yang kesulitan belajar, seperti mereka yang menderita disleksia, tidak terkecuali.⁶

Orang tua perlu memberi perhatian khusus pada anak yang memiliki kesulitan belajar seperti disleksia. Secara konsisten memberikan pengasuhan, bimbingan, dan perhatian tambahan kepada anak akan sangat baik untuk tumbuh kembangnya, terutama dalam belajar. Pendekatan untuk melihat sifat-sifat yang dimiliki anak adalah bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membantu anak memenuhi kebutuhan dasar mereka dan dalam merangsang, mendorong, mendidik, dan membimbing mereka agar mereka dapat melakukan kegiatan atau kegiatan. Tujuannya adalah agar anak mampu bertanggung jawab, mandiri, dan berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, dimana perhatian utama orang tua sebagai pengajar pada anak.⁷

Orang tua harus menyesuaikan saran pengasuhan mereka dengan kebutuhan anak-anak mereka. Keterampilan membaca pada anak juga akan dipengaruhi oleh cara orang tua memberikan nasehat. Kemahiran bahasa juga dapat ditunjukkan oleh keterampilan lain termasuk penguasaan kosa kata, pemahaman, dan kemampuan komunikasi selain kemahiran membaca. Bisa dikatakan minat membaca sudah mulai terbangun dalam dirinya karena senang bertanya dan berbicara sendiri, dua indikasi yang menunjukkan berkembangnya potensi yang berkembang. Kemahiran membaca adalah kemampuan membaca huruf, suku kata, gambar, dan kata, serta memahami frasa dasar.⁸

Salah satu desa yang terdapat beberapa anak yang sedang membutuhkan bimbingan orang tua karena kesulitan membaca atau anak disleksia adalah di Desa Tambakboyo

⁶ Ririn Aryani dan Puji Yanti Fauziah, "Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca pada Anak Disleksia", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 2, (2021): 128.

⁷ Ririn Aryani dan Puji Yanti Fauziah, "Analisis Pola Asuh Orang Tua dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca pada Anak Disleksia", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 2, (2021): 128.

⁸ Riris Dwi Harnanda, dkk, "Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Anak di Sekolah Kelompok B PAUD Se-Gugus Bunga Aster Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu", *Jurnal Ilmiah Potensia* 5, No. 1, (2020): 57.

Tuban. Berdasarkan hasil observasi peneliti, terdapat beberapa anak disleksia yang sangat membutuhkan bimbingan orang tuanya masing-masing selain belajar di lingkungan sekolahnya, di antaranya yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nama Anak Disleksia di Desa Tambakboyo Tuban

No.	Nama Anak Disleksia	Nama Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua
1.	Anak A	Bapak Syamsul Ardiansyah dan Ibu Siti Wari Tanjaktara	Pedagang
2.	Anak B	Bapak Bisrul (Alm.) dan Ibu Nurfatim (Almh.)	Pedagang
3.	Anak C	Bapak Falikhul Isbah dan Ibu Tasripah	Nelayan

Sumber : Hasil Observasi Peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, peneliti telah mengambil 3 sampel anak untuk dijadikan subjek permasalahan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi peneliti di atas, dapat diketahui bahwa anak sangat membutuhkan bimbingan orang tua yang ekstra agar anaknya mampu mengeja huruf atau mampu membaca dengan lancar. Terlihat bahwa orang tua dari anak-anak yang peneliti ambil sebagai sampel, memiliki pekerjaan sebagai nelayan dan pedagang. Di mana kedua pekerjaan itu akan sangat membuat anak di rumah kurang diperhatikan tentang kemajuan belajar anaknya. Selain itu ada satu anak yang kedua orang tuanya telah meninggal dunia, sehingga ini membuat anak tersebut tidak terkondisikan belajarnya karena tidak ada yang mengingatkannya untuk belajar. Sehingga dari permasalahan

tersebut peneliti harapkan orang tua selain tugasnya mencari nafkah juga memperhatikan pendidikan anaknya di rumah.⁹

Orang tua anak adalah orang pertama yang mendekati mereka. Orang tua berperan penting dalam membantu anak belajar membaca dengan melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) Kemauan dan partisipasi orang tua dalam memberikan stimulasi. Semua orang tua sangat ingin membantu anak-anak mereka meningkatkan kemampuan membaca mereka. Ada perbedaan antara orang tua yang bekerja di luar rumah dengan orang tua yang bekerja di dalam rumah dalam hal ini. Orang tua yang bekerja di luar lebih cenderung menunggu dengan anak-anak mereka saat mereka belajar dan membantu dalam pemilihan sumber belajar. Orang tua yang bekerja dari rumah lebih peduli dengan mengajar dan mengulangi pelajaran di rumah, membacakan dengan keras kepada anak-anak, dan bisa mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang didapat dari sekolah. (2) Waktu berkualitas yang dihabiskan bersama anak-anak. Waktu yang biasa dilakukan orang tua mendampingi anaknya dalam kegiatan belajar di rumah adalah pada malam hari, setelah orang tua menyelesaikan tugas rumah atau sesudah pulang kerja. (3) Membantu lembaga yang mengajarkan membaca. Orang tua menyiapkan bahan pembelajaran seperti alat tulis, buku catatan, bahan bacaan, aplikasi literasi berbayar, poster, dan media elektronik.¹⁰

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan membaca anak, khususnya pada anak disleksia. Ini berfungsi sebagai konteks untuk penelitian ini, yang meneliti teknik pengasuhan yang cocok yang dapat digunakan orang tua kepada anak-anak disleksia. Maka peneliti ingin penelitian dengan judul **“Peran Bimbingan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Membaca Anak Disleksia di Desa Tambakboyo Tuban”**.

⁹ Hasil Observasi Peneliti tentang Anak Disleksia di Desa Tambakboyo Tuban, 26 Maret 2022.

¹⁰ Riris Dwi Harnanda, dkk, “Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Anak di Sekolah Kelompok B PAUD Se-Gugus Bunga Aster Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu”, *Jurnal Ilmiah Potensia* 5, No. 1, (2020): 58-59.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran bimbingan orang tua dalam menumbuhkan minat baca pada anak disleksia?
2. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dapat mempengaruhi minat baca pada anak disleksia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui peran bimbingan orang tua dalam menumbuhkan minat baca pada anak disleksia.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dapat mempengaruhi minat baca pada anak disleksia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian yang dapat peneliti paparkan adalah berikut ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat melengkapi teori tentang Peran Bimbingan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Membaca Anak Disleksia.
 - b. Diharapkan dapat memperkaya pengetahuan para orang tua serta peneliti, tentang Peran Bimbingan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Membaca Anak Disleksia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi orang tua, supaya sabar dalam membimbing anaknya dalam belajar apapun.
 - b. Bagi lembaga pendidikan juga agar tetap selalu memberikan pengetahuan-pengetahuan yang luas untuk murid didiknya.

E. Sistematika Penulisan

Peneliti dalam mempermudah pembaca dalam mencari bagian-bagian terpenting dari penelitian ini membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian ini merupakan bagian utama skripsi, yang terdiri dari; Bab satu, pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena hasil pengamatan dan diakhiri dengan pernyataan masalah. Kedua, rumusan masalah. Ketiga, tujuan dan manfaat penelitian dan Keempat, sistematika pembahasan yang menjelaskan garis besar isi skripsi secara sistematis.

Bab dua, pada bab ini penulis menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penulisan ini yaitu berisi teori-teori tentang Minat Membaca, Bimbingan Orang Tua serta teori tentang Anak Disleksia.

Bab tiga, pada bab ini menjelaskan metode dan langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian. Dalam bab ini penulis membahas jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat, menjelaskan mengenai hasil dari penelitian serta pembahasan penelitian meliputi: Gambaran obyek penelitian, keadaan masyarakat desa Tambakboyo Tuban serta permasalahan tentang Peran Bimbingan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Membaca Anak Disleksia di Desa Tambakboyo Tuban dan faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dapat mempengaruhi minat baca pada anak disleksia.

Bab lima, Penutup. Pada bab ini, berisikan simpulan, saran penutup berupa rasa syukur atas terselesaikannya penelitian dan permintaan maaf atas keterbatasan peneliti.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir mempunyai isi berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi dari pedoman penelitian, hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi, serta riwayat pendidikan peneliti.

